

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi pada PT. Mayora Indah Tbk. yang Terdaftar Di BEI
Periode 2007-2017)**

Linda Puji Lestari¹, Enas², Mujaddid Faruk³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
lindalestari.fe15@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini dibuat berdasarkan permasalahan dilapangan yakni kinerja keuangan dan ukuran perusahaan yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui uji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. Metode dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi Sederhana, Koefisien Determinasi, Uji t, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji F. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan secara simultan juga kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal PT. Mayora Indah Tbk. dengan besarnya pengaruh hanya 31,7% dan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, diharapkan PT. Mayora Indah Tbk. dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal

Pendahuluan

Pada saat ini, dunia bisnis sedang memasuki kondisi perekonomian global yang dapat mendorong persaingan bisnis antar perusahaan. Dalam menghadapi persaingan, setiap perusahaan harus berupaya untuk memiliki keunggulan daya saing agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Seiring dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan memerlukan modal atau investasi yang besar dengan kebutuhan dana yang semakin besar pula. Struktur modal merupakan salah satu komposisi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan bagi setiap perusahaan struktur modal merupakan masalah yang penting karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya, dan bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi (Sutrisno, 2012:218).

Menurut Fahmi (2013:142) bahwa : “Kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja perusahaan yang baik, selain dinilai sebagai salah satu acuan dalam penilaian keberhasilan perusahaan juga memberikan insentif bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan.

Menurut Riyanto (2008:299) bahwa : “besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan”. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Salehudin (2015:2) yang mengungkapkan bahwa : “semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar”. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan dana yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan jika perusahaan tersebut telah mencapai kematangan dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga banyak para investor yang ingin memiliki sahamnya dan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk membayar sahamnya.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur modal PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017?; 2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017?; 3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017?; 4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1. Kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur modal PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017; 2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap

struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017; 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017; 4. Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat menjadi ilmu pengetahuan bidang manajemen dalam konteks yang lebih luas, khususnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang dapat berguna bagi pengembangan usaha. Sedangkan manfaat praktisnya bagi pihak perusahaan adalah dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi struktur modal.

Landasan Teoritis

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat lebih dari mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2014:2). Sedangkan menurut Jumingan dalam Irfanita (2017:4) bahwa : Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut penelitian Kusna (2018:94) bahwa kinerja keuangan yang baik mampu memberikan *return* yang tinggi bagi pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat diambil simpulan secara sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang tertuang pada laporan keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dan diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Dan rata-rata industri untuk *return on asset* (ROA) adalah 30%. (Kasmir, 2017:203)

Ukuran Perusahaan

Perusahaan pada ukuran yang besar akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada ukuran kecil, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Menurut Hery (2017:11) bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Sedangkan menurut Saidi (2004: 50) dalam penelitian Salehudin (2015:17) bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan yang didasarkan pada semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan sehingga perusahaan akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan di-*proxy* dengan nilai logaritma natural dari total penjualan/pendapatan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:22). Sementara definisi struktur modal menurut Sudana (2011:164) adalah struktur modal (*capital structure*) berkaitan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan dari suatu perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini bentuk rasio yang dipergunakan dalam mengukur struktur modal (*Capital structure*) adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dan total modal sendiri.

Dimana rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Menurut Kasmir (2017:159) bahwa rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* (DER) adalah 80%.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dan diolah berdasarkan prinsip-prinsip statistik deskriptif, yakni analisis kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat rasio *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017, analisis besarnya ukuran perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017, dan analisis struktur modal untuk mengetahui tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017.

Kinerja keuangan sebagai variabel X_1 diukur dengan rasio profitabilitas yaitu diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dan diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Husnan (2015:78)

Ukuran perusahaan sebagai variabel X_2 di-proxy dengan nilai logaritma natural dari total penjualan/pendapatan, atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural}(\text{Total Aset})$$

Sumber : Atiqoh (2016: 10)

Struktur modal sebagai variabel Y diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dan total modal sendiri. DER dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Utang (Debt)}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2017:158)

Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi Sederhana, Koefisien Determinasi, Uji t, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji F.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek penelitian yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah PT. Mayora Indah Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi makanan yang mengolah bahan baku menjadi makanan yang siap dipasarkan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel yang Diteliti

Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan pengukuran bagi kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diolah peneliti, maka dapat disusun rekapitulasi *return on asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2007-2017 pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Nilai ROA pada PT. Mayora Indah Tbk
Berdasarkan Periode tahun 2007-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA(%)	Perkembangan(%)
2007	141.589	1.893.175	7,48	-
2008	196.230	2.922.998	6,71	- 0,77
2009	372.157	3.246.498	11,46	4,75
2010	484.086	4.399.191	11	-0,46
2011	483.826	6.599.845	7,33	-3,67
2012	744.428	8.302.506	8,97	1,64
2013	1.013.558	9.710.223	10,44	1,47

2014	409.824	10.291.108	3,98	-6,46
2015	1.250.233	11.342.715	11,02	7,04
2016	1.388.676	12.922.421	10,75	-0,27
2017	1.630.953	14.915.849	10,93	0,18
Jumlah	8.115.560	86.546.529	99	

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel 1 tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2007 sampai tahun 2017 secara rata-rata ROA belum memenuhi standar industri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA dari tahun 2007-2017 dapat dikatakan tidak baik. Walaupun dilihat dari tahun 2007-2017 bahwa ROA mengalami kenaikan dan penurunan yang cenderung turun namun kondisi tersebut cenderung tidak baik dikarenakan ROA perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri yaitu dibawah 30%. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan nilai ROA sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan dan meningkatkan rasio profitabilitas.

Ukuran Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ukuran perusahaan yang telah diolah peneliti pada PT. Mayora Indah Tbk. dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Ukuran Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk
Berdasarkan Periode tahun 2007-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Perkembangan (%)
2007	1.893.175	14,45	-
2008	2.922.998	14,89	3,04
2009	3.246.498	14,99	0,67
2010	4.399.191	15,29	2,00
2011	6.599.846	15,70	2,68
2012	8.302.506	15,93	1,46
2013	9.710.223	16,09	1,00

2014	10.291.108	16,15	0,37
2015	11.342.715	16,24	0,56
2016	12.922.421	16,37	0,80
2017	14.915.849	16,52	0,92
Jumlah	86.546.530	172,62	

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 tersebut nilai perkembangan ukuran perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. terus mengalami kenaikan secara berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Dan kenaikan ukuran perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. yang paling tinggi berada pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,04% dan tahun 2011 yaitu sebesar 2,68%. Sedangkan tingkat kenaikan nilai ukuran perusahaan yang paling rendah berada pada tahun 2014 yaitu hanya sebesar 0,37% dan tahun 2015 yaitu sebesar 0,56%.

Struktur Modal PT. Mayora Indah Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER). Dimana rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Adapun nilai struktur modal yang telah di olah peneliti pada PT. Mayora Indah Tbk. periode 2007-2017 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Nilai Struktur Modal PT. Mayora Indah Tbk
Berdasarkan Periode tahun 2007-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)	Perkembangan (%)
2007	785.033	1.081.794	72,57	-
2008	1.646.322	1.245.109	132,22	59,65
2009	1.622.969	1.581.755	102,61	-29,61
2010	2.358.692	1.991.294	118,45	15,84
2011	4.175.176	2.424.669	172,20	53,75
2012	5.234.656	3.067.850	170,63	-1,57
2013	5.816.323	3.893.900	149,37	-21,26

2014	6.190.553	4.100.554	150,97	1,6
2015	6.148.255	5.194.459	118,36	-32,61
2016	6.657.165	6.265.255	106,26	-12,1
2017	7.561.503	7.354.346	102,82	-3,44
Jumlah	48.196.647	38.200.985	1.396,44	

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. dapat dikatakan kurang baik. Walaupun dilihat dari tahun 2007-2017 bahwa *debt to equity ratio* (DER) cenderung menurun. Namun, bagi perusahaan cenderung tidak baik dikarenakan rata-rata DER masih berada di atas rata-rata industri yaitu diatas 80%. Dan kondisi tersebut tidak *solvable* bagi perusahaan karena porsi hutang melebihi porsi modal, ini menandakan bahwa sebagian besar kebutuhan modal perusahaan dipenuhi dari hutang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana yang telah diuji peneliti dalam Kinerja Keuangan (X_1) dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$ atau $Y = 169,261 + (-4,667)x$. Sedangkan Ukuran Perusahaan (X_2) persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$ atau $Y = -125,51 + 16,008x$.

Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Dari perhitungan analisis koefisien korelasi sederhana yang telah diuji oleh peneliti dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel Kinerja Keuangan (X_1) dengan variabel struktur modal (Y) yaitu sebesar - 0,359. Sedangkan korelasi antara variabel Ukuran Perusahaan (X_2) dengan variabel struktur modal (Y) yaitu sebesar 0,353.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang telah diuji oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa pengaruh Kinerja Keuangan (X_1) terhadap Struktur Modal (Y) sebesar 12,8% sementara 87,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Struktur Modal (Y) yaitu sebesar 12,5% sementara 87,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji t

Dari perhitungan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} dalam Kinerja Keuangan (X_1) yaitu sebesar $-1,154$ dan t_{tabel} sebesar $2,262$. Dan untuk membuat kesimpulan, dilakukan berdasarkan kaidah pengujian, yaitu :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh

Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,154 < 2,262$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sedangkan t_{hitung} dalam Ukuran Perusahaan (X_2) yaitu sebesar $1,134$ dan t_{tabel} sebesar $2,262$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,134 < 2,262$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan yang telah diuji oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda adalah $Y = a + bX_1 + bX_2$ atau $Y = -29,79 + (-5,80)X_1 + 13,35X_2$.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Dari perhitungan analisis koefisien korelasi berganda yang telah diuji oleh peneliti dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel Kinerja Keuangan (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dengan variabel struktur modal (Y), yaitu sebesar $0,563$.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang telah diuji oleh peneliti dapat diketahui bahwa pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal sebesar $31,7\%$ sementara $68,3\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F

Dari hasil analisis yang telah diuji oleh peneliti dapat diketahui bahwa didapatkan hasil F_{hitung} sebesar $1,870$ dan F_{tabel} sebesar $4,46$. Dengan kaidah signifikansi adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak,
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,870 < 4,46$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) PT. Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017 didapat persamaan regresi linier yaitu $Y = a + bx$ atau $Y = 169,261 + (-4,667)$. Artinya, koefisien regresi variabel (X_1) sebesar $-4,667$ dan jika mengalami kenaikan 1 maka struktur modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-4,667$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kinerja keuangan dengan struktur modal, semakin tinggi kinerja keuangan maka struktur modal mengalami penurunan.

Selanjutnya untuk hasil nilai koefisien korelasi sederhana yaitu sebesar $-0,359$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi negatif sempurna antara variabel kinerja keuangan (X_1) dengan variabel struktur modal (Y) dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Dan persentase besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal sebesar yaitu sebesar 12,8% sementara 87,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil uji t yang didapat peneliti yaitu nilai t_{hitung} sebesar $-1,154$ yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan kebebasan (dk) $n-2$, dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Maka didapatkan hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu $-1,154 < 2,262$ yang memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya ditolaknya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2018:162) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal PT. Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017 didapat persamaan regresi linier yaitu $Y = a + bx$ atau $Y = -125,51 + 16,088$. Artinya, koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 16,088 dan jika mengalami kenaikan 1 maka struktur modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 16,088. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran

perusahaan dengan struktur modal, semakin naik ukuran perusahaan maka struktur modal akan meningkat.

Selanjutnya untuk hasil nilai koefisien korelasi sederhana yaitu sebesar 0,353. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif sempurna antara variabel ukuran perusahaan (X_2) dengan variabel struktur modal (Y) dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Dan persentase besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar yaitu sebesar 12,5% sementara 87,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian berdasarkan hasil uji t yang didapat peneliti yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,134 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan kebebasan (dk) $n-2$, dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Maka didapatkan hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu $1,134 < 2,262$ yang memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya ditolaknya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusna (2018:99) dan Atiqoh (2016:16) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan ditolak dalam pengujian hipotesis. Maka besar kecilnya ukuran perusahaan yang diproaksikan dalam logaritma natural dari total aset tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat struktur modal perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER) PT. Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017 didapat persamaan regresi linier berganda, yaitu $Y = a + bx_1 + bx_2$ atau $Y = -29,79 + (-5,80) + 13,35$. Artinya, koefisien regresi variabel (X_1 dan X_2) sebesar $-5,80$ dan $13,35$. Apabila nilai rasio profitabilitas bertambah 1 maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar $-5,80$. Sedangkan apabila ukuran perusahaan bertambah 1 maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar $13,35$.

Selanjutnya untuk hasil nilai koefisien korelasi berganda, yaitu sebesar 0,563. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif sempurna antara variabel kinerja keuangan (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) dengan variabel struktur modal (Y) dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang. Dan persentase besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap

struktur modal sebesar yaitu sebesar 31,7% sementara 68,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian berdasarkan hasil uji F yang didapat peneliti yaitu nilai F_{hitung} sebesar 1,870 yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46. Maka didapatkan hasil perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu $1,870 < 4,46$ yang memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya ditolaknya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhiarti (2016:10) dan Maulina (2018:164) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2007-2017 masih berada di bawah rata-rata industri, yaitu di bawah 30%. Ukuran perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2007-2017 mengalami terus peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang cenderung turun menyebabkan struktur modal perusahaan cenderung meningkat. Dan struktur modal PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2007-2017 dapat dikatakan cenderung kurang baik. dikarenakan rata-rata DER masih berada di atas rata-rata industri, yaitu diatas 80%.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017.
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur modal, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Memperbesar modal sendiri dan memperkecil utang merupakan perbandingan struktur modal yang optimal.
2. Dalam membuat keputusan pendanaan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan manfaat dan keuntungan dari sumber dana yang akan dipilih. Untuk itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba untuk memperbesar modal sendiri sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar.
3. Dalam penelitian ini hasil dari penelitian tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan, selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor yang mendukung penelitian sehingga hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, Z dan Asyik, N. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Saham Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 5 (5). 2460-0585. Diakses tanggal 22-12-2018
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Edisi kedelapan. Erlangga
- Elsa, Meidera. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen. 1 (1). Diakses tanggal 04-12-2018
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan – Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Hasibuan, Melayu S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Cetakan kesepuluh. PT. Bumi Aksara

- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta. PT. Grasindo
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Edisi ketujuh. Percetakan UPPST IM YKPN
- Irfanita, Nita. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi pada Program Studi Manajemen FE Unigal. Tidak diterbitkan
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Cetakan kesepuluh. PT RajaGrafindo Persada.
- Kusna, I dan Setijani, E. 2018. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 6 (1). 2540-8529. Diakses tanggal 22-12-2018
- Maulina. 2018. *Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 58 (1). Diakses tanggal 25-12-2018
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen – Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta : Edisi Pertama. Kencana Prenada
- Putu Pratiwi Lestari, N dan Purnawati, N. 2018. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. 7 (7). 2302-8912. Diakses tanggal 04-12-2018
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Cetakan kesepuluh. BPFE-Yogyakarta
- Salehudin. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing di BEI*. Skripsi pada Program Studi Manajemen FE Unigal. Tidak diterbitkan
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Rekruturisasi Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Diakses tanggal 02-02-2019. Sumber : <http://books.google.co.id>
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung. PT. Refika
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta : Edisi kedua. Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Cetakan keempatbelas. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Cetakan ke dua puluh enam. Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Cetakan kedelapan. Ekonisia
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan, Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : Gramedia
- Yudhiarti, R dan Mahfud, M. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*. *Journal Of Management* . 5 (3). 2337-3792. Diakses tanggal 22-12-2018